

PENTINGNYA KETERAMPILAN MANAJEMEN USAHA PADA HOME INDUSTRY TAPE SINGKONG DI KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER

Diah Yulisetiari^{*1}, Susanti Prasetyaningtyas², Sudarsih Sudarsih³, Bambang Irawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jember, Indonesia

diahyuli@unej.ac.id^{*1}, Susanti.feb@unej.ac.id², sudarsih.feb@unej.ac.id³,
196103171988021001@mail.unej.ac.id⁴

Abstract: *The business of making cassava tape has a positive impact, both on entrepreneurs and the local community. For entrepreneurs, the economic impact of this business is to increase their income. In addition, the operation of a labor-intensive cassava tape business will help absorb labor for the local community. Work productivity of employees is very important so the skills of employees in the home industry of cassava tape need to be continuously improved. The purpose of this study was to determine how much influence work skills have on the productivity of making cassava tape in the home industry in Pakusari District, Jember Regency. This research method uses quantitative description. The results of this study indicate that the work skills of employees have a significant positive effect on the productivity of making cassava tape in the home industry in Pakusari District, Jember Regency.*

Keyword: *Work Skills, Home Industry, Cassava Tape.*

Copyright (c) 2022 Diah Yulisetiari, et al.

* Corresponding author : Diah Yulisetiari

Email Address : diahyuli@unej.ac.id (Universitas Jember, Jember)

Received: August 26, 2022; Revised: September 15, 2022; Accepted: September 23, 2022; Published: October 2, 2022.

PENDAHULUAN

Sasaran pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) adalah keluarga di pedesaan dan perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan usaha melalui peningkatan kekuatan mental spiritual dan fisik material¹. Keberhasilan kegiatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan ekonomi keluarga di masyarakat, telah diakui oleh masyarakat secara luas, jika dicermati, kegiatan UMKM senantiasa menekankan prinsip pemberdayaan dan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi keluarga.

Pengenalan jiwa berwirausaha dan manajemen usaha kecil juga menjadi sasaran program pengabdian pada masyarakat ini, terutama berkaitan dengan menumbuhkan kembangkan motivasi menjadi wirausaha yang handal, melalui pembinaan manajemen usaha (manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen keuangan dan manajemen sumberdaya manusia). Selama ini,

¹ Rahmad Reno, 'Manfaat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Tejosari Kota Metro' (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

keterlibatan anggota keluarga dalam *home industry* sebagai salah satu contoh konkrit dari UMKM ialah ibu rumah tangga dan kerabat dekat yang bersedia untuk dipekerjakan baik secara *full time* maupun kondisional atau *part time*.

Sebagai sebuah unit usaha yang bersifat rumahan, tentu memiliki keterbatasan atau kendala yang harus dihadapi dengan menggunakan strategi yang dianggap paling tepat. Strategi yang sesuai untuk unit usaha yang bersifat rumahan tersebut diharapkan mampu menyesuaikan (*adapted*) terhadap setiap perubahan baik yang terjadi didalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Anggota keluarga yang dilibatkan, tentu memberikan keuntungan bagi usaha home industry misalnya dalam hal pelaksanaan manajemen usaha, namun demikian juga terdapat potensi kelemahan misalnya terkait dengan profesionalitas kerja. Mencermati fenomena tersebut, maka penting dilakukan pembinaan secara intensif dan berkesinambungan terhadap manajemen usaha.

Pembinaan manajemen usaha meliputi; pertama, kegiatan yang terkait dengan produksi, mulai dari bagaimana mengelola bahan baku, bahan pembantu dan bahan lainnya yang diperlukan dalam proses produksi². Pentingnya proses produksi berada pada manajemen kualitas produk/mutu yang kurang baik, sehingga industri-industri kecil yang bergerak dibidang pengolahan hasil tape singkong perlu didorong dan dikembangkan agar bisa menghasilkan produk yang bermutu dan layak bagi konsumen. Kondisi ini sangat penting untuk dibahas khusus yaitu pada *home industry*. Kedua berkaitan dengan kegiatan manajemen keuangan meliputi hal yang berkaitan dengan mencari sumber pendanaan, alokasi biaya dan estimasi arus kas masuk serta prediksi kemungkinan melakukan penambahan modal untuk pengembangan usaha. Ketiga berkaitan dengan kegiatan manajemen sumberdaya manusia. Kegiatan usaha, sumberdaya manusia merupakan unsur penting dalam proses produksi disamping bahan baku dan biaya overhead pabrik.

Mengelola sumber daya manusia berarti mengatur supaya kemampuan tenaga kerja bisa diberdayakan secara optimal sehingga sesuai dengan target dan tujuan usaha. Hal krusial dalam mengelola sumberdaya manusia berkaitan dengan produktifitas dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh tenaga kerja. Keempat berkaitan dengan manajemen pemasaran usaha. Kegiatan pemasaran merupakan ujung tombak dari perusahaan yang berhadapan secara langsung dengan pasar atau konsumen. Aspek penting kegiatan pemasaran untuk usaha yang bergerak dibidang produksi barang ialah berkaitan dengan produk (*product*); harga (*price*); tempat usaha (*place*); kegiatan promosi (*promotion*), sedangkan untuk usaha yang bergerak dibidang jasa atau layanan perlu ditambahkan unsur proses (*process*); orang (*people*) dan bukti fisik (*physical evident*).

² Tri Hanifawati and Ratna Sari Listyaningrum, 'Peningkatan Kinerja UMKM Selama Pandemi Covid-19 Melalui Penerapan Inovasi Produk Dan Pemasaran Online', *Warta LPM*, 24.3 (2021), 412–26.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada salah satu sentra *home industry* tape singkong yang berada di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. *Home industry* adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. *Home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedang industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *home industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “*Home Industry*”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. *Home industry* juga dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan), memungkinkan kemudahan dalam menjalin komunikasi.

Upaya meningkatkan produktivitas, banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah kompensasi dimana hal ini yang biasanya memiliki pengaruh besar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah keterampilan kerja pegawainya. Produktivitas pada *home industry* sangat menarik untuk diteliti secara lebih mendalam perihal variabel yang mempengaruhinya dan seberapa besar mempengaruhinya. *Home industry* pengolahan tape singkong salah satunya yang sangat menarik diteliti yaitu *home industry* yang terletak di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. *Home industry* tape singkong ini sangat produktif dalam memproduksi tape seiring dengan permintaan pasar sehingga keterampilan pekerjaanya juga sangat perlu untuk diperhatikan agar dapat terus mengimbangi kebutuhan produksi. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh keterampilan pekerja terhadap produktivitas pembuatan tape singkong sangat penting untuk dilakukan.

Keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek³. Keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu⁴. Keterampilan merupakan bagian dari manajemen pengetahuan yang merupakan sekumpulan praktik yang

³ Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Sulita, 2002).

⁴ Soemarjadi Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan* (Jakarta: Depdikbud, 1999).

bertujuan untuk menemukan dan memanfaatkan sumber-sumber data intelektual dari organisasi sepenuhnya mendayagunakan intelektualitas orang-orang dalam organisasi⁵.

Ada 3 (tiga) macam jenis-jenis keterampilan yang dimiliki karyawan⁶, yakni: a. Keterampilan teknik (*technical skills*). Keterampilan teknik merupakan kompetensi spesifik untuk melaksanakan tugas atau kemampuan menggunakan teknik-teknik, alat-alat, prosedur-prosedur dan pengetahuan tentang lapangan yang dispesialisasi secara benar dan tepat dalam pelaksanaan tugasnya. b. Keterampilan kemanusiaan (*human skills*) Keterampilan kemanusiaan adalah kemampuan untuk memahami dan memotivasi orang lain, sebagai individu atau dalam kelompok kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan menseleksi pegawai atau karyawan, menciptakan dan membina hubungan yang baik, memahami orang lain, memberi motivasi dan bimbingan, dan mempengaruhi para pekerja, baik secara individual atau kelompok. c. Keterampilan konseptual (*conceptual skills*) Keterampilan konseptual adalah kemampuan mengkoordinasi dan mengintegrasikan semua kepentingan-kepentingan dan aktifitas-aktifitas organisasi atau kemampuan mental mendapatkan, menganalisa dan interpretasi informasi yang diterima dari berbagai sumber. Ini mencakup kemampuan melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan, memahami bagaimana hubungan antar unit atau bagian secara keseluruhan, memahami bagaimana bagian-bagian tergantung pada yang lain, dan mengantisipasi bagaimana suatu perubahan dalam tiap bagian akan mempengaruhi keseluruhan, kemampuan melihat gambaran keorganisasian secara keseluruhan dengan pengintegrasian dan pengkoordinasian sejumlah besar aktivitas-aktivitas merupakan keterampilan konseptual. Produktivitas Kerja.

Produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada⁷. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini daripada hari kemarin dan hari esok lebih baik daripada hari ini⁸. Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan), jika produktivitas naik akan meningkatkan efisiensi (waktu bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya⁹. Secara teknis produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (input)¹⁰. Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang

⁵ Thomas S Bateman and Scott A Snell, 'Manajemen Kepemimpinan Dan Kolaborasi Dalam Dunia Yang Kompetitif', Jakarta: Salemba Empat, 2008.

⁶ Amirullah Amirullah and Haris Budiyo, 'Pengantar Manajemen' (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

⁷ Doni Efriza and Iswandi Idris, 'Produktivitas Kerja Karyawan Perbankan Di Kota Medan', *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 5.2 (2016), 49–53.

⁸ E Edy Sutrisno, 'Manajemen Sumber Daya Manusia', Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2017.

⁹ Muhamamad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenada Media, 2018).

¹⁰ Elbadiansyah Elbadiansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Kesatu* (Malang: IRDH, 2019).

dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu. Produktivitas dapat diukur melalui beberapa faktor yaitu sebagai berikut:¹¹

- a. Pengetahuan, konsep pengetahuan lebih berorientasi pada inteligensi, daya pikir dan penguasaan ilmu. Pengetahuan merupakan akumulasi hasil proses pendidikan baik yang diperoleh secara formal maupun non – formal yang memberikan kontribusi pada seseorang didalam pemecahan masalah, termasuk dalam melakukan atau menyelesaikan pekerjaan, sehingga seorang karyawan diharapkan mampu melakukan pekerjaan secara produktif.
- b. Keterampilan, yaitu kemampuan dan penguasaan teknis operasional mengenai bidang tertentu yang bersifat kekaryaan. Keterampilan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan pekerjaan yang bersifat teknis. Dengan kemampuan yang dimiliki seorang karyawan diharapkan mampu menyelesaikan pekerjaan secara produktif.
- c. Kemampuan, konsep ini jauh lebih luas karena dapat mencakup sejumlah kompetensi. Pengetahuan dan keterampilan termasuk faktor pembentuk kemampuan.
- c. Sikap, merupakan suatu kebiasaan yang dimiliki pola. Pola tersebut memiliki implikasi positif dalam hubungan dengan perilaku kerja seseorang. Perilaku manusia ditentukan oleh sikap – sikap yang telah tertanam dalam diri karyawan sehingga dapat mendukung kerja yang efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya¹². Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka¹³. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan industri tape singkong rumahan. Analisis deskriptif merupakan analisis data yang berupa identitas responden dan proses pengambilan keputusan pembelian. Analisis ini dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama, kemudian dipersentasekan berdasarkan jumlah responden.

¹¹ Burhanuddin Yusuf and M Nur Rianto Al Arif, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah' (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

¹² Indah Listyani, 'Pengaruh Fasilitas Kerja Dan Komunikasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan', *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 1.1 (2016), 56–64.

¹³ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & B* (Bandung: Alfabeta, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis kawasan yang berada di wilayah Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, memiliki 4 (empat) Dusun ialah dusun Krajan, dusun Jeding, dusun Jatian, dan dusun Bunder. Jarak tempuh Kecamatan Pakusari dengan ibukota kecamatan kurang lebih 1 (satu) km dengan waktu tempuh perjalanan kurang lebih 15 (lima) menit menggunakan kendaraan bermotor, sedangkan dengan ibukota Kabupaten Jember yang berjarak kurang lebih 8 (delapan) km membutuhkan waktu tempuh lebih kurang 20 (dua puluh) menit menggunakan kendaraan bermotor. Desa Sumberpinang di sebelah timur berbatasan dengan desa Subo, Kecamatan Pakusari dan di sebelah barat berbatasan dengan desa Antirogo, Kecamatan Summersari. Di sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kertosari Kecamatan Pakusari, sedangkan di sebelah utara berbatasan dengan desa Bedadung, Kecamatan Pakusari.

Topografi Desa Sumberpinang berada di ketinggian lebih kurang 142 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan pada kisaran angka 288 mm pertahun. Kondisi tersebut menjadikan desa Sumberpinang memiliki suhu udara yang cukup sejuk dengan hamparan luas wilayah secara keseluruhan lebih kurang 71.752,897 hektar, merupakan desa yang paling luas dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Pakusari. Adapun dari luas wilayah tersebut terdiri dari 71.286 merupakan desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Luas pemukiman, luas sawah pertanian 308,199 hektar, sedangkan selebihnya merupakan luas area perkebunan, area lading, bangunan sekolah dan perkantoran milik swasta maupun pemerintah. Dilihat dari aspek demografi, total penduduk desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember sebanyak 7.168 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.491 orang dan penduduk perempuan sebanyak 3.677 orang. Berdasarkan komposisi tersebut nampak bahwa antara penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan relatif berimbang. Mata pencaharian penduduk sebagian besar bergerak pada sektor pertanian, perdagangan, dan produk olahan berbahan dasar hasil pertanian (agroindustri), salah satu diantaranya ialah tape singkong. Tape singkong adalah salah satu produk unggulan yang dihasilkan oleh beberapa *home industry* yang tersebar di desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Tape singkong desa Sumberpinang sudah dikenal setidaknya dipasaran lokal. Tape singkong produksi *home industry* desa Sumberpinang manajemen operasionalnya dilakukan secara sederhana di rumah-rumah penduduk.

Salah satu *home industry* tape singkong yang menjadi khalayak sasaran kunjungan pengabdian pada masyarakat ialah *home industry* tape singkong “Sumber Madu”. Usaha *home industri* tape singkong “Sumber Madu” tersebut tergolong cukup besar. Sebagai usaha yang

bersifat *home industry* yang telah berdiri tahun 1975, manajemen usahanya dirintis secara kekeluargaan oleh bapak Jumawi, dan hal tersebut berlangsung secara turun temurun (dari generasi ke generasi) hingga sekarang. Berkat kerja keras dan keuletan usaha dari bapak Jumawi, maka usaha *home industry* tape singkong “Sumber Madu” kini telah mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan, hal tersebut terindikasi oleh adanya peningkatan penjualan dan perluasan daerah pemasaran. Dilihat dari aspek legalitas usahanya dibuktikan dengan diberikannya sertifikat hak paten dagang pada tahun 2007 di Jakarta. Dengan demikian sampai tahun 2019 ini pengelolaan *home industry* tape “Sumber Madu” SAE dikendalikan oleh generasi ketiga, dan pengelolaan usaha dipercayakan kepada Iffat Amalia.

Sebagai jenis *home industry* (usaha rumahan), tentu saja skala usahanya masih tergolong kecil dan menengah, bahkan proses produksinya masih menggunakan peralatan yang sederhana dan bersifat tradisional. Dilihat dari aspek sumberdaya manusianya, berdasarkan hasil survei dan orientasi lapangan diperoleh informasi bahwa tenaga kerja yang digunakan masih relatif tidak banyak itupun masih terbatas dengan melibatkan keluarga sendiri atau kerabat dekat yang masih memiliki ikatan keluarga. Tenaga kerja tersebut dalam sehari mencurahkan tenaganya lebih kurang tujuh jam. Dilihat dari aspek tingkat pendidikan formal bahwa kondisi sampai saat ini jumlah tenaga kerja yang ada sebanyak 17 orang dengan tingkat pendidikan sebagian besar lulus Sekolah Dasar, dan hanya 2 orang yang tamat Sekolah Menengah Atas. Semua tenaga kerja mendapatkan alokasi jam kerja 7 (tujuh) sampai 8 (delapan) jam per hari. Produk utama *home industry* tape “Sumber Madu” SAE ini ialah berupa tape yang dikemas dalam kotak (berbahan karton dan atau besek yang terbuat dari anyaman bambu). Proses pemasarannya terkadang ada produk yang tidak terserap sehingga harus dikembalikan (retur). Selanjutnya untuk produk tape yang retur (tidak terserap pasar) akan diolah lebih lanjut menjadi makanan olahan berbahan tape misalnya proll tape atau suwar suwir. Cakupan daerah pemasarannya sampai saat ini sudah mencapai wilayah Kabupaten Lumajang, Banyuwangi, dan Bondowoso dan sekitarnya, sedangkan di dalam kota Jember tape “Sumber Madu” SAE menjadi pemasok secara rutin bagi beberapa outlet pusat oleh-oleh khas Jember.

Tape merupakan produk olahan berbahan dasar singkong (ketela pohon) yang sudah sangat dikenal mulai kalangan atas sampai bawah. Proses produksi tape diawali dengan mengupas kulit ketela pohon selanjutnya dipotong sesuai ukuran yang dikehendaki, dicuci lalu dimasak atau di steam (dikukus). Tahap berikutnya ialah proses pendinginan untuk itu diperlukan waktu lebih kurang 30 menit, Selanjutnya adalah tahap pemberian ragi atau fermentasi, dan memasukkan kedalam kemasan (kotak karton atau besek) yang telah diberi dilapisi daun pisang. Tahap berikutnya ialah pemberian label (labeling) pada bagian luar tutup kotak atau besek. Label

tersebut selain memuat merek juga menunjukkan informasi waktu atau tanggal kapan produk tape sudah bisa dikonsumsi termasuk jangka waktu sampai kapan tape tersebut masih layak dikonsumsi. Dengan demikian kualitas rasa tape dijamin masih tetap enak untuk dikonsumsi. Hasil wawancara menunjukkan tahapan proses produksi *home industry* tape singkong. Sebagai jenis usaha yang bersifat *home industry*, proses produksi tape dilakukan dengan memilih ruangan yang berada dibagian belakang dari pemiliknya. Peralatan yang digunakan juga tergolong sederhana dan lebih banyak mengandalkan tenaga manusia (manual). Pasokan bahan baku (singkong) untuk menjaga keberlangsungan kegiatan produksi dilaksanakan setiap hari dengan durasi waktu lebih kurang delapan jam. Produk tape singkong yang tidak terserap pasar oleh pemilik usaha dijadikan sebagai bahan baku produk olahan tape lainnya seperti proll tape, dan suwar suwir. Manajemen usaha *home industry* tape, dilaksanakan dengan sangat sederhana dimana pemilik sekaligus merangkap sebagai manajer yang membawahi kurang lebih lima sampai delapan tenaga kerja yang dibayar berdasarkan produktifitas per-harinya. Perusahaan yang bersifat perseorangan, pembagian tugas dan fungsi pada setiap bagian berlangsung sangat sederhana. Proses administrasi terkait dengan 10 aktifitas bidang keuangan, produksi, sumberdaya manusia, dan pemasaran relatif sederhana dan tidak terlalu kompleks Tahap 1 : Pengupasan; Tahap 2 : Pemotongan; Tahap 3 : Pencucian; Tahap 4 : Pemasakan (steaming); Tahap 5 : Pendinginan; Tahap 6 : Fermentasi (pemberian ragi); Tahap 7 : Pengemasan; Tahap 8 : Pelabelan (labeling); Tahap 9 : Produk jadi (tape siap dikonsumsi sesuai dengan masa pematangan) Sumber: Hasil wawancara dengan pemilik.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat dilaporkan bahwa ada respon yang baik dan positif dari pengusaha *home industry* tape “Sumber Madu” SAE. Antusiasme tersebut ditunjukkan dengan adanya semangat untuk bertanya kepada narasumber baik ketika dilakukan penyuluhan maupun pada saat observasi di lokasi produksi. Beberapa isu penting yang sering menjadi bahan perbincangan dalam diskusi dan tanya jawab ialah berkaitan dengan manajemen usaha. Materi sekaligus menjadi topik diskusi bersama pada saat bertemu dengan pemilik antara lain: (1) Bidang Manajemen Produksi ialah cara menghitung harga pokok produksi dan penetapan harga jual; (2) Bidang Manajemen Sumber Daya Manusia ialah “pentingnya mengelola tenaga kerja yang memiliki watak entrepreneurship”; dan (3) Bidang Manajemen Pemasaran ialah: cara mengoptimalkan bauran pemasaran. Semua topik tersebut dikemas dalam satu pokok bahasan besar yang menjadi alasan pemilihan judul. Berkat kerjasama yang baik dari Tim dan didukung oleh para pelaku usaha *home industry* tape, maka semua tema-tema tersebut telah berhasil dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan target kegiatan

pengabdian yakni memberikan pembelajaran yang seharusnya lakukan untuk manajemen usaha tape singkong yang bersifat rumahan, dengan demikian keberadaannya bisa menopang ekonomi keluarga dan sekaligus ikut menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat dan meningkatkan ketrampilan dalam proses produksi, dan pemasarannya. Berikut ini saat kegiatan pengabdian berlangsung:



Gambar 1. Hasil akhir *home industry* tape singkong.



Gambar 2. Foto dibagian proses produksi dengan pemilik *home industry*.

KESIMPULAN

Home industry tape singkong di Kecamatan Pakusari dalam aspek sistem manajemen usaha (manajemen produksi, manajemen sumberdaya manusia, dan manajemen pemasaran) masih tergolong sederhana dan bersifat perseorangan, dikelola secara rumahan dimana pemilik sekaligus merangkap sebagai manajer. Para pelaku usaha *home industry* tape singkong sangat senang dan antusias terhadap informasi pendidikan melalui penyuluhan yang diberikan oleh narasumber utamanya terkait dengan menjalankan manajemen usaha, melakukan fungsi manajemen produksi, mengelola sumberdaya manusianya dengan memberikan motivasi yang intensif, dan menerapkan

manajemen pemasaran yang efektif melalui pengelolaan baik faktor yang bisa dikendalikan, maupun faktor yang tidak bisa dikendalikan secara benar dan efektif. Perlu dilakukan penelitian dan pengabdian lebih lanjut terhadap sistem manajemen usaha *home industry* tape singkong misalnya dengan memberikan bimbingan untuk ketrampilandan kemampuan merencanakan melaksanakan, mengawasi dan evaluasi manajerial (*managerial skill*) utamanya kepada manajer yang sekaligus sebagai pemilik tersebut; diberikan syarat-syarat perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi sehingga perlu dijalani oleh para pemangku kepentingan *home industry* tape singkong khususnya yang ada di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Civitas akademika Universitas Jember yang telah mendukung program pengabdian ini. Kami berangkat dari Universitas Jember untuk memberikan konstribusi kepada negara Indonesia melalui pendampingan kepada UMKM yang ada di Kabupaten Jember. Semoga yang telah kami lakukan ini bisa memberikan manfaat kepada pemilik *Home Industry* khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya.

DAFTAR REFERENSI

- Amirullah, Amirullah, and Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Bateman, Thomas S, and Scott A Snell, 'Manajemen Kepemimpinan Dan Kolaborasi Dalam Dunia Yang Kompetitif', *Jakarta: Salemba Empat*, 2008
- Busro, Muhamamad, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenada Media, 2018)
- Edy Sutrisno, E, 'Manajemen Sumber Daya Manusia', *Jakarta: Kencana Pranada Media Grup*, 2017
- Efriza, Doni, and Iswandi Idris, 'Produktivitas Kerja Karyawan Perbankan Di Kota Medan', *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 5.2 (2016), 49–53
- Elbadiansyah, Elbadiansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Kesatu* (Malang: IRDH, 2019)
- Hanifawati, Tri, and Ratna Sari Listyaningrum, 'Peningkatan Kinerja UMKM Selama Pandemi Covid-19 Melalui Penerapan Inovasi Produk Dan Pemasaran Online', *Warta LPM*, 24.3 (2021), 412–26
- Listyani, Indah, 'Pengaruh Fasilitas Kerja Dan Komunikasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan', *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 1.1 (2016), 56–64
- Reno, Rahmad, 'Manfaat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Tejosari Kota Metro' (UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Soemarjadi, Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan* (Jakarta: Depdikbud, 1999)
- Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & B* (Bandung: Alfabeta, 2018)

Wahyudi, Bambang, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Sulita, 2002)

Yusuf, Burhanuddin, and M Nur Rianto Al Arif, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah' (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)